

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancan dan Persiapan Pengumpulan Data**

Sebelum pengumpulan data dilakukan, tahap awal yang harus dilakukan adalah menentukan tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan, serta mempersiapkan segala sesuatunya agar kegiatan pengumpulan data menjadi lancar. Sehubungan dengan hal tersebut, pengumpulan data ini dilaksanakan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang.

- a. Sebagian besar anak yang berada di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang berpendidikan ditingkat SMP yang berjumlah 40 orang.
- b. Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang tersebut terdapat bimbingan keagamaan.
- c. Pemimpin Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang tidak keberatan dengan adanya penelitian ini.

Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang merupakan salah satu panti terbesar di Semarang, yang berdiri pada tahun 1994 yang terletak di Rt. 02 Rw. 04 Kelurahan Mangkang Kulon. Dalam perkembangannya luas tanah saat ini adalah 2000m<sup>2</sup> untuk panti perempuan, dan 1987m<sup>2</sup> untuk panti laki-laki.

Adapun tujuan dari Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang adalah membantu kelangsungan hidup anak-anak yang tidak mendapat perhatian dan kasih sayang seutuhnya serta memberikan pelayanan baik fisik maupun psikis.

#### 1. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data ini dilakukan dengan penyusunan alat ukur, perijinan pengumpulan data, uji coba alat ukur, uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

##### a. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala bimbingan agama Islam, dan skala perilaku prososial. Skala bimbingan agama Islam terdiri dari 20 item yang mencakup aspek, yaitu materi, dan metode. Setiap aspek mempunyai bobot yang sama dalam menentukan bimbingan agama Islam, sedangkan dalam item-item dalam skala ini berupa pernyataan yang bersifat favorabel dan unfavorable.

Skala perilaku prososial terdiri dari 48 item yang mencakup enam aspek, yaitu berbagi, kerjasama, kedermawanan, menolong, jujur, dan menyumbang. Setiap aspek juga mempunyai bobot yang sama dalam menentukan perilaku prososial, sedangkan item-item dalam skala ini berupa pernyataan yang bersifat favorabel dan unfavorabel.

b. Perijinan Pengumpulan Data

Perijinan merupakan syarat awal dalam melakukan suatu penelitian. Untuk melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Darul Hadlonah Hadlonah Mangkang Semarang penulis terlebih dahulu mengurus perijinan. Mula-mula mengajukan ijin secara informal kepada Ketua Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang untuk pelaksanaan penelitian. Kemudian mengajukan permohonan surat ijin secara formal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang yang ditanda tangani Kajur Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 20 Agustus 2013 yang ditujukan kepada Ketua Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang.

c. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum pengumpulan data yang hendak dianalisis dan dipergunakan untuk menguji hipotesis, maka alat ukur perlu diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

d. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

2. Validitas Alat Ukur

Pengujian validitas alat ukur pada setiap alat ukur dengan taraf signifikansi 0,005 adalah sebagai berikut

a. Skala Perilaku Prososial

Hasil yang diperoleh adalah 36 item valid, dan 12 item yang lain dinyatakan gugur. Setelah kedua belas item yang gugur tersebut dihilangkan, dilakukan perhitungan putaran kedua, dan semua item dinyatakan valid dengan koefisien validitas bergerak dari 0,228 – 0,762. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C dan tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**

**Sebaran Item Skala Perilaku Prososial Sesudah Uji Coba**

Aspek	Item Favorabel		Item Unfavorabel		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Kedermawanan	1, 13, 25	37	7, 31, 43	19	6	2
Berbagi	14, 26, 38	20	8, 32, 44	20	6	2
Kerjasama	15, 27, 39	3	9, 33, 45	21	6	2
Menolong	16, 28, 40u	4	10,22,34	46	6	2
Jujur	5, 29, 41	17	11,23,47	35	6	2
Menyumbang	18, 30, 42	6	12,36,48	24	6	2
Jumlah					36	12

b. Skala Bimbingan Agama Islam

Hasil yang diperoleh adalah 18 item valid, dan 2 item yang lain dinyatakan gugur. Setelah item yang gugur tersebut dihilangkan, dilakukan perhitungan putaran kedua, dan semua item dinyatakan valid dengan koefisien bergerak dari 0,247 – 0,649. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C dan table 6 berikut ini:

**Tabel 6****Sebaran Item Skala Bimbingan Agama Islam Sesudah Uji Coba**

Aspek	Item Favorable		Item Unfavorable		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Materi:						
a. Iman kepada Allah	1, 15	0	8	0	3	0
b. Akhlak Terpuji	2	0	9	0	2	0
c. Ibadah	3	0	10	0	2	0
d. Iptek	4	16	11	0	2	1
Metode:						
a. Ceramah	5	0	12, 20	18	3	0
b. Nasehat Yang baik	6	0	13, 19	0	3	1
c. Pendidikan Dan pengajaran	7, 17	0	14	0	3	0
Jumlah					18	2

**3. Reliabilitas Alat Ukur**

Setelah item-item yang tidak valid dibuang, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas seluruh skala yang digunakan dalam penelitian ini juga mempergunakan program SPSS versi 16.0 dengan metode Alpha. Koefisien reliabilitas dari seluruh alat ukur bergerak dari 0, 827 sebagai koefisien reliabilitas yang terendah (skala bimbingan agama Islam) hingga 0, 906 sebagai koefisien reliabilitas tertinggi (skala perilaku prososial). Hasil reliabilitas secara keseluruhan tersaji pada lampiran C.

**4.2 Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Setelah uji coba, maka item-item yang valid dipakai semua untuk penelitian. Item-item yang valid dari kedua skala tersebut disusun kembali

dengan cara diurutkan nomornya. Sebaran nomor item baru untuk kedua skala dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 7**

**Rancangan Sebaran Item Baru Skala Perilaku Prososial**

No	Indikator	<i>No. Item favorabel</i>	<i>No. Item unfavorabel</i>	Jumlah Item
1	Kedermawanan	1, 13, 25	7, 19, 31	6
2	Berbagi	2, 14, 26	8, 20, 32	6
3	Kerjasama	3, 15, 27	9, 21, 33	6
4	Menolong	4, 16, 28	10, 22, 34	6
5	Jujur	5, 17, 29	11, 23, 35	6
6	Menyumbang	6, 18, 30	12, 24, 36	6
Jumlah		18	18	36

Dengan adanya dua belas item yang gugur pada skala perilaku prososial, maka penomoran item berubah, sebagaimana yang tampak pada tabel 7.

**Tabel 8**

**Rancangan Sebaran Item Baru Skala Bimbingan Agama Islam**

No	Indikator	<i>No Item favorabel</i>	<i>No Item unfavorabel</i>	Jumlah Item
1	Materi : a. Iman dan keimanan terhadap Allah b. Akhlak terpuji c. Ibadah d. Iptek	1, 15 2 3 4	8 9 10 11	9
2	Metode a. Ceramah b. Nasehat yang baik c. Pendidikan dan pengajaran agama	5 6 7, 16	12, 18 13, 17 14	9
Jumlah		9	9	18

Dengan adanya dua item yang gugur pada skala bimbingan agama Islam, maka penomoran berubah, sebagaimana yang tampak pada tabel 8.

Setelah kedua data Skala Perilaku prososial dan skala bimbingan agama Islam disusun kembali, kemudian kedua skala tersebut peneliti sebarkan lagi. Dari pengumpulan data ke 40 subjek tersebut kemudian dilakukan scoring dan ditabulasikan seperti yang ada pada lampiran F.

### **4.3 Hasil Penelitian**

Sebelum di uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

#### **1. Uji Normalitas**

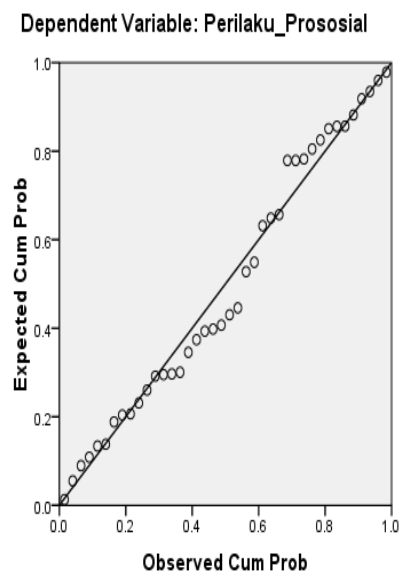
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dikatakan normal apabila grafik menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian.

Dalam pengujian ini terlebih dahulu kita masukkan Skor yang diperoleh subjek pada masing-masing skala. Adapun untuk uji normalitas peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Pilih menu **Analyze**, sub menu **regression**, lalu klik **Linier**
- 2) Pada kotak dependen isikan variabel perilaku prososial
- 3) Pada kotak independen isikan variabel bimbingan agama Islam dan perilaku prososial
- 4) Pada kotak method isikan enter
- 5) Pilih **Plots**, akan muncul windows Linear Regression statistics
- 6) Kemudian isikan **SRESID** pada **Y** dan **ZPRED** pada **X**, kemudian klik **Histogram** dan **Normal probability plot**, lalu continue, ok  
(Wijaya, 2009: 127).

Kemudian akan muncul hasilnya secara otomatis sebagaimana seperti gambar dibawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model



regresi layak dipakai untuk prediksi perilaku prososial berdasar masukan variabel independennya.

## 2. Uji homogenitas.

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Uji Homogenitas dinyatakan homogen apabila memenuhi persyaratan:

- Jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- Jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Dalam pengujian ini terlebih dahulu kita memasukkan file data yang akan dianalisis. Adapun untuk uji homogenitas peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Pilih menu **Analyze**→**Descriptives Statistics**→**Explore**
- 2) Pilih y sebagai dependent list dan x sebagai faktor list
- 3) Klik **Post hoc**, pilih Bonferoni dan Turkey, lalu klik continue.
- 4) Klik **Option** pilih Descriptive dan homogeneity of variance test, lalu klik continue.
- 5) Kemudian Klik **OK** (Wijaya, 2009: 68).

Kemudian akan muncul hasilnya secara otomatis sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

#### Test of Homogeneity of Variances

Prososial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.133	10	22	.383

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,383. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data bimbingan agama Islam dengan perilaku prososial mempunyai varian sama (homogen).

#### 4.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah, “Ada pengaruh positif antara bimbingan agama Islam terhadap perilaku prososial anak Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang”.

##### a. Pengaruh bimbingan agama Islam terhadap perilaku prososial

Model pengaruh bimbingan agama Islam terhadap perilaku prososial dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 19,916 + 1,699X_1$ .

Hasil uji regresi disajikan dalam tabel 9 berikut ini, sedangkan hasilnya secara lengkap dapat dilihat pada lampiran G.

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.916	14.128		1.410	.167
	Bimbingan	1.699	.237	.758	7.162	.000

a. Dependent Variable: Prosocial

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5327.602	1	5327.602	51.301	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3946.298	38	103.850		
	Total	9273.900	39			

a. Predictors: (Constant), Bimbingan

b. Dependent Variable: Prosocial

Dari hasil di atas sementara diketahui bahwa harga  $F_{\text{tabel}}$  untuk taraf signifikansi 0,05 untuk variabel X dan Y sebesar 1,69. Sedangkan hasil uji  $F_{\text{hasil}}$  sebesar 51,301. Dengan demikian persyaratan diterimanya hipotesis menunjukkan  $F_{\text{hasil}} = 51,301 > F_{\text{tabel}} = 1,69$ . Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi bimbingan agama Islam yang diberikan, maka semakin tinggi perilaku prososial anak panti. Sebaliknya

semakin rendah bimbingan agama Islam yang diberikan, maka semakin rendah pula perilaku prososial anak panti.

Adapun pengaruh bimbingan agama Islam terhadap perilaku prososial dinyatakan dengan  $r = 0,758$  sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 10.

**Tabel 10**  
**Output Analisis Pengaruh Bimbingan Agama Islam terhadap**  
**Perilaku Prososial**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 <sup>a</sup>	.574	.563	10.19068

a. Predictors: (Constant), Bimbingan

b. Dependent Variable: Prososial

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa angka R square sebesar 0,574. Hal ini berarti 57,4% perilaku prososial dipengaruhi variabel bimbingan agama Islam, sedangkan sisannya sebesar 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **b. Hasil Analisis Data**

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka digunakan analisis *product moment*. Adapun langkah pokok dalam analisis *product moment* adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata dan Kualitas Bimbingan Agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang.

Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas bimbingan agama Islam, disini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval variabel bimbingan agama Islam dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K=1+ 3,3 (\log n)$$

Keterangan:

K: Kelas interval

1: Bilangan Konstan

N: Jumlah responden

Dengan demikian:

$$K= 1+3,3 (\log n)$$

$$= 1+ 3,3 \log 40$$

$$= 1+ (5,28)$$

$$= 6, 29$$

$$= 6$$

2. Menentukan range

Untuk menentukan range variabel bimbingan agama Islam dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dengan demikian:

$$R = H - L$$

$$= 81 - 49$$

$$= 32$$

Dari perhitungan range di atas dapat diketahui, bahwa interval variabel bimbingan agama Islam adalah 32. Setelah diketahui nilai range, kemudian nilai ini digunakan untuk menentukan interval kelas.

### 3. Menentukan interval kelas

Untuk menentukan interval kelas ( $i$ ) adalah dengan cara membagi nilai range ( $R$ ) dengan interval ( $K$ ) sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{32}{6}$$

$$= 5,33$$

$$= 5$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui, bahwa interval kelas bimbingan agama Islam adalah 5, setelah diketahui kelas interval, range dan interval kelas, maka hasil tersebut digunakan

untuk membuat tabel distribusi frekuensi bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Distribusi frekuensi Bimbingan Agama Islam**

Interval Skor	M	F	$X^1$	$fx^1$	$fx_1^2$
77-81	79	1	-3	-3	9
72-76	74	0	-2	0	0
67-71	69	6	-1	-6	6
62-66	64	6	0	0	0
57-61	59	10	1	10	10
52-56	54	14	2	28	56
47-51	49	3	3	9	27
$\Sigma$		40		38	108

#### 4. Menghitung mean

##### a) Menghitung mean

$$M = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{2367}{40} = 59,175$$

Dari tabel distribusi skor mean bimbingan agama Islam tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata bimbingan agama Islam sebesar 59,175. Setelah diketahui rata-ratanya kemudian hasil ini kita gunakan untuk mengukur kualitas bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang.

##### b) Menghitung standar deviasi

$$SD = i \sqrt{\frac{\Sigma FX'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma FX'}{N}\right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{\frac{108}{40} - \left(\frac{38}{40}\right)^2}$$

$$= 5\sqrt{2,7 - 0,90}$$

$$= 5(1,34)$$

$$= 6,72$$

Setelah diketahui nilai standar deviasinya, maka selanjutnya nilai ini kita gunakan untuk menentukan kualifikasi persepsi tentang bimbingan agama Islam.

- c) Menentukan kualifikasi persepsi tentang bimbingan agama Islam dengan standar skala lima:

$$\begin{aligned} M + 1,5 SD &= ( 59,175) + 1,5 (6,72) = 69,255 && \geq 69 \\ M + 0,5 SD &= ( 59,175) + 0,5 (6,72) = 62,535 && 62 - 68 \\ M - 0,5 SD &= ( 59,175) - 0,5 (6,72) = 55,815 && 55 - 61 \\ M - 1,5 SD &= (59,175) - 1,5 (6,72) = 49,095 && 49 - 54 \\ &&& \leq 49 \end{aligned}$$

**Tabel 12**

**Tabel Kualitas Bimbingan Agama Islam**

<b>Rata-rata</b>	<b>Interval</b>	<b>Kualitas</b>	<b>Kriteria</b>
59, 175	>69	Sangat baik	Sedang
	62-68	Baik	
	55-61	Sedang	
	49-54	Kurang	
	49<	Sangat kurang	

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang termasuk



dalam kategori “SEDANG”, yaitu pada interval 55-61 dengan nilai rata-rata 59,175.

b) Rata-rata dan kualitas variabel perilaku prososial

Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas perilaku prososial di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang, maka dengan menggunakan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval variabel bimbingan agama Islam dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

Keterangan:

K: Kelas interval

1: Bilangan Konstan

N: Jumlah responden

Dengan demikian:

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + (5,28)$$

$$= 6,28$$

$$= 6$$

2. Menentukan range

Untuk menentukan range variabel perilaku prososial dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 149 - 92 \\ &= 57 \end{aligned}$$

Dari perhitungan range di atas dapat diketahui, bahwa interval variabel perilaku prososial adalah 57. Setelah diketahui nilai range, kemudian nilai ini digunakan untuk menentukan interval kelas.

### 3. Menentukan interval kelas

Untuk menentukan interval kelas ( $i$ ) adalah dengan cara membagi nilai range ( $R$ ) dengan interval ( $K$ ) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{57}{6} \\ &= 9,5 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui, bahwa interval kelas perilaku prososial adalah 9, setelah diketahui kelas interval, range dan interval kelas, maka hasil tersebut digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi perilaku prososial, di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang sebagai berikut:

**Tabel 13**

**Distribusi frekuensi Perilaku Prososial**

Interval Skor	M	F	$X^1$	$fx^1$	$fx^2$
141-149	145	6	-3	-18	54
132-140	136	4	-2	-8	16
123-131	127	6	-1	-6	6
114-122	118	9	0	0	0
105-113	109	9	1	9	9
96-104	100	4	2	8	16
87-95	91	2	3	6	18
$\Sigma$		40		-9	119

4. Menghitung mean (rata-rata) dan standar deviasi:

a) Menghitung mean

$$M = \frac{\Sigma y}{N} = \frac{4818}{40} = 120,45$$

Dari tabel distribusi skor mean perilaku prososial tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata perilaku prososial sebesar 120,45. Setelah diketahui rata-ratanya kemudian hasil ini kita gunakan untuk mencari kualitas perilaku prososial di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang.

b) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum FX'^2}{N} - \left(\frac{\sum FX'}{N}\right)^2} \\
 &= 8 \sqrt{\frac{119}{40} - \left(\frac{-9}{40}\right)^2} \\
 &= 8 \sqrt{2,975 - 0,051} \\
 &= 8 \sqrt{2,924} \\
 &= 8(1,71) \\
 &= 13,68
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai standar deviasinya, maka selanjutnya nilai ini kita gunakan untuk menentukan kualifikasi persepsi tentang perilaku prososial.

- c) Menentukan kualifikasi persepsi tentang perilaku prososial dengan standar skala lima:

$$M + 1,5 SD = (120,45) + 1,5 (13,68) = 140,97 \quad \geq 140$$

$$M + 0,5 SD = (120,45) + 0,5 (13,68) = 127,29 \quad 127-139$$

$$M - 0,5 SD = (120,45) - 0,5 (13,68) = 113,61 \quad 113-126$$

$$M - 1,5 SD = (120,45) - 1,5 (13,68) = 99,93 \quad 100-112$$

$$\leq 99$$

Tabel 14

Tabel Kualitas Perilaku Prososial

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
120,45	>140	Sangat baik	Sedang
	127-139	Baik	
	113-126	Sedang	
	100-112	Kurang	
	99<	Sangat kurang	

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa perilaku prososial di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang termasuk dalam kategori “SEDANG”, yaitu pada interval 113-126 dengan nilai rata-rata 120,45.

#### 4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif antara bimbingan agama Islam dengan perilaku prososial yang ditunjukkan dengan  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 0,05 untuk variabel X dan Y sebesar 1,69. Sedangkan hasil uji  $F_{hasil}$  sebesar 51,301. Dengan demikian persyaratan diterimanya hipotesis menunjukkan  $F_{hasil} = 51,301 > F_{tabel} = 1,69$ . Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil pemahaman bahwa, semakin tinggi bimbingan agama Islam yang diberikan, maka semakin tinggi perilaku prososial anak panti. Sebaliknya semakin rendah bimbingan agama Islam yang diberikan, maka semakin rendah pula perilaku prososial anak panti. Besarnya pengaruh bimbingan agama Islam terhadap perilaku prososial yaitu sebesar 57,4 %. Adapun sisanya sebesar 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Sebagaimana

dalam pendapat Staub (1978) bahwa faktor yang mendasari seseorang dalam bertindak prososial adalah:

1. *Self-gain*

Yaitu harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian, atau takut dikucilkan.

2. *Personal values and norm*

Yaitu adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagai nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

3. *Empaty*

Yaitu kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain, kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambil alihan peran.

Selain itu ada faktor situasional dan personal yang mempengaruhi seseorang berperilaku prososial. Menurut Piliavin (1991) ada tiga faktor personal yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya perilaku prososial.

- 1) Karakteristik situasional (seperti; situasi yang kabur atau samar-samar dan jumlah orang yang melihat kejadian)
- 2) Karakteristik yang melihat kejadian (seperti; usia, *gender*, ras, dan kemampuan untuk menolong)
- 3) Karakteristik korban ( seperti; jenis kelamin, ras dan daya tarik).

Sedangkan yang termasuk dalam faktor situasional yaitu: 1) Kehadiran orang lain, 2) Pengorbanan yang harus dikeluarkan, 3) Pengalaman dan suasana hati, 4) Kejelasan stimulus, 5) adanya norma-norma sosial, 6) Hubungan antara penolong dengan si korban (Dayakisni dan Hudaniah, 2009: 176-177).

Dapat diketahui juga bahwa bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang termasuk dalam kategori sedang, yang masuk pada interval 55 – 61 dengan nilai rata-rata 59, 175. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti tingkat bimbingan agama Islam yang berada dalam kategori sedang itu disebabkan karena waktu dalam proses pemberian bimbingan itu sedikit yaitu hanya 1 jam setengah dalam seminggu. Sehingga bimbingan itu dinilai masih kurang maksimal. Sedangkan tingkat perilaku prososial yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang juga termasuk dalam kategori sedang, yang masuk pada interval 113 – 126 dengan nilai rata-rata 120, 45. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti, perilaku prososial anak panti yang berada dalam kategori sedang juga disebabkan karena kurang banyaknya waktu dalam proses pemberian bimbingan, sehingga hal itu berdampak juga terhadap perilaku prososial anak panti.

Berdasarkan analisis regresi variabel bimbingan agama Islam terhadap perilaku prososial dikemukakan bahwa bimbingan agama Islam yang dirasakan anak panti memberi pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap perilaku prososial anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang

Semarang. Besarnya pengaruh bimbingan agama Islam terhadap perilaku prososial dapat dilihat dari output analisis regresi melalui persamaan regresi  $Y=19,916 + 1,699X$ .

Menurut Baron dan Byrne, 2005: 125-127) adapun yang memotivasi seseorang untuk bertindak atau berperilaku prososial, yaitu:

1. *Empaty-Altruisme Hypothesis*

Yaitu sebuah dugaan bahwa tingkah laku prososial hanya dimotivasi oleh keinginan tidak egois untuk menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan.

2. *Negatif State Relief model*

Yaitu bahwa perilaku prososial dimotivasi oleh keinginan *bystander* untuk mengurangi emosi negatifnya sendiri. Pendekatan ini sering pula disebut dengan *egoistik theory*, sebab menurut konsep ini perilaku prososial sebelumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mengurangi perasaan negatif yang ada pada diri calon penolong, bukan karena ingin menyokong kesejahteraan orang lain. Jadi pertolongan hanya diberikan jika penonton mengalami emosi negatif dan tidak ada cara lain untuk menghilangkan perasaan tersebut, kecuali dengan menolong korban.

3. *Empathic Joe Hypothesis*

Yaitu bahwa perilaku prososial dimotivasi oleh emosi positif yang diantisipasi penolong untuk dimiliki sebagai hasil dari memiliki pengaruh menguntungkan pada hidup seseorang yang membutuhkan.



Hasil itu mendukung hipotesis yang dikemukakan pada Bab II bahwa terdapat hubungan positif antara bimbingan agama Islam dengan perilaku prososial hal tersebut sangat logis karena seorang anak akan mempunyai perilaku-perilaku yang baik jika disamping mereka ada seseorang yang selalu mengarahkan atau membimbing mereka agar selalu berperilaku yang baik dimanapun mereka berada, dalam hal ini anak yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlonah agar berperilaku dengan baik di panti, karena dengan perilaku yang baik mereka semua akan bisa saling menyayangi.

Bimbingan agama Islam merupakan pemberian bantuan yang diberikan kepada anak panti guna mengatasi berbagai persoalan-persoalan hidup, agar anak panti dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Ketika anak panti mengalami persoalan-persoalan hidupnya, maka akan menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan lingkungan masyarakatnya. Dalam hal ini, proses bimbingan agama mengajak atau mengarahkan anak panti, untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Bimbingan Konseling Islam merupakan suatu upaya untuk membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2001: 35).